

**ANALISIS KELAYAKAN PROMOSI PARIWISATA
DALAM FILM SURGA DARI PESISIR BARAT**

(SEBUAH ANALISIS HERMENEUTIKA)

(Skripsi)

Oleh

Mutiara Langit Pertiwi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Analisis Kelayakan Promosi Pariwisata Dalam Film Surga Dari Pesisir Barat (Sebuah Analisis Hermeneutika)

Oleh

Mutiara Langit Pertiwi

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan potensi pariwisata adalah membuat film pariwisata. Penelitian ini mengkaji film yang berjudul Surga Dari Pesisir Barat yang merupakan film promosi pariwisata diproduksi oleh pemerintah kabupaten Pesisir Barat. Dengan durasi 110 menit, film ini menggambarkan potret pariwisata yang ada di Pesisir Barat dengan cerita liburan Raja, Rohmat dan Shiva. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori hermeneutika tradisional Schleiermacher dan menggunakan metode penelitian analisis hermeneutika untuk menemukan makna promosi pariwisata yang terkandung dalam adegan adegan pada film. Hasil penelitian menunjukkan dalam film Surga Dari Pesisir Barat terdapat sepuluh adegan yang mengandung lima dari enam unsur pariwisata, dari sepuluh adegan tersebut sudah memenuhi dua dari lima karakter iklan yang baik. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, film Surga Dari Pesisir Barat dinyatakan tidak layak sebagai film yang mengandung unsur promosi pariwisata.

Kata kunci : Film, Promosi, Pariwisata, Hermeneutika.

ABSTRACT

Feasibility Analysis of Tourism Promotion In Movies of Surga Dari Pesisir Barat (An Analysis of Hermeneutics)

By

Mutiara Langit Pertiwi

Tourism is an important sector in the economic development of a region. One effort that can be use to introduce tourism potential is to make tourism films. This study examines a film entitled Surga Dari Pesisir Barat which is a promotional film of tourism produced by the Pesisir Barat district government. With 110 minutes of durations, this film depicts a portrait of tourism in the Pesisir Barat with holiday stories of Raja, Rohmat and Shiva. This research uses qualitative approach. The theory used is the traditional hermeneutic theory of Schleiermacher and using hermeneutical analysis research method to find the meaning of tourism promotion contained in scenes in the film scene. The results show that in the movie Surga Dari Pesisir Barat there are ten scenes containing five of the six elements of tourism, of the ten scenes have met two of the five characters of good advertising. So based on the results of research, film Surga Dari Pesisir Barat declared not worthy as a film that contains elements of tourism promotion.

Keywords: Film, Promotion, Tourism, Hermeneutics

**ANALISIS KELAYAKAN PROMOSI PARIWISATA DALAM FILM
SURGA DARI PESISIR BARAT
(SEBUAH ANALISIS HERMENEUTIKA)**

Oleh

Mutiara Langit Pertiwi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN PROMOSI
PARIWISATA DALAM FILM
SURGA DARI PESISIR BARAT
(SEBUAH ANALISIS HERMENEUTIKA)**

Nama Mahasiswa : Mutiara Langit Pertiwi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316031050

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

[Handwritten Signature]
Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.Comn&MediaSt
NIP 19760422 200012 2 001

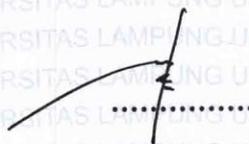
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si



Penguji Utama : Dr. Ibrahim Besar, M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 195908031986031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juli 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Langit Pertiwi

NPM : 1316031050

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan, Skripsi saya yang berjudul “Analisis Kelayakan Promosi Pariwisata Dalam Film Surga Dari Pesisir Barat (Sebuah Analisis Hermeneutika)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademiknya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Bandar Lampung

Yang membuat pernyataan



Mutiara Langit Pertiwi

NPM. 1316031050

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang, pada tanggal 9 Juni tahun 1995. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara, buah cinta pasangan Herdiyanto S.H.,M.H dan Herliana A.Md. Jenjang akademis penulis dimulai dari Sekolah TK Al-Azhar 4 Bandar Lampung pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 19 Bandar Lampung pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Lampung sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN undangan. Selama menjadi mahasiswi, penulis terdaftar dan aktif sebagai anggota bidang *Public Relation* dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi periode 2013-2014.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT. Untuk rasa syukur dan terimakasih yang tulus, Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

*Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda Herdiyanto
dan Ibunda Herliana*

Orang tua yang telah membesarkan dan merawatku, mengajarku bagaimana berdamai dengan kehidupan, memberiku bekal dunia akhirat, selalu mengasihi dan menyayangi. Terimakasih atas semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan untukku.

Adikku, Yangdinanty

Terimakasih atas segala kesabaran, doa, dan semangat yang telah adik berikan, semoga kita bisa selalu kompak untuk membanggakan dan membahagiakan ayah bunda.

Teman dan Sahabatku

Yang telah bersama sama berjuang, yang telah menghibur, menemani, saling menyemangati, semoga silaturahmi takkan pernah putus sampai kapanpun.

serta

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

Motto

**As simple as you do,
it will back to you**

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala kuasa-Nya memberikan kemudahan, berkat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kelayakan Promosi Pariwisata Dalam Film Surga Dari Pesisir Barat (Sebuah Analisis Hermeneutika)”** tepat waktu sebagai syarat untuk menyematkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang lebih baik lagi nantinya. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, tanpa adanya bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Maka, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Dhanik Sulistyarini, S. Sos., M.Comn&MediaSt selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas segala dukungan motivasi dan saran yang telah Ibu berikan kepada penulis.

3. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas kesabaran, waktu, saran, arahan, ilmu serta bimbingan Bapak kepada penulis, selalu bersedia memahami dan menjelaskan ketidaktahuan penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis sangat senang mendapat kesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak.
4. Bapak Dr. Ibrahim Besar, M.Si selaku dosen penguji. Terimakasih banyak atas waktu, saran, masukan, ilmu serta bimbingan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
5. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis dan seluruh jajaran dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung terkhusus dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
6. Ibunda tercinta, Herliana. Yang cantik, sangat penyabar dan penyayang. Yang tak pernah lelah memberikan penulis semangat, dan yang paling semangat memberikan penulis semangat. Yang selalu menjadi tempat mencurahkan segala cerita senang sedih dalam hidup penulis. Dirasa tak cukup untuk menuliskan bagaimana penulis sangat bangga dan menyayangi ibunda. Terimakasih atas segalanya.
7. Ayahanda tercinta, Herdiyanto. Yang ganteng, sangat penyabar, dan penyayang. Yang selalu memberikan nasihat nasihat terbaik untuk terus hidup dengan baik, yang selalu menjaga penulis, memastikan agar anaknya selalu aman. Dirasa tak cukup untuk menuliskan bagaimana

penulis sangat bangga dan menyayangi ayahanda. Terimakasih atas segalanya.

8. Adikku satu satunya yang sangat menyebalkan dimasa SMP nya sekarang hehe. Tapi tetap adik yang sangat baik dan menyayangi kakak dan kedua orang tuanya. Semoga kita selalu kompak dalam membanggakan dan membahagiakan ayah bunda.
9. Untuk Dwitya Mahadika, yang selalu ada dengan kesabarannya, temani penulis dalam berjuang selama kuliah sampai dengan penulis menyelesaikan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran, bantuan dan semangatnya. Semoga kita bisa raih cita cita kita bersama yaa. Aamiin!
10. Untuk kembaran ganteng Dwitya Pradipta dan Daffany Aida, terimakasih sudah menemani dengan sabar dan setia setiap saat, atas segalanya semangat, dukungan baik moril maupun motor tril hahaha. Terimakasih. Sayang kalian!
11. Untuk teman teman seperjuanganku yang malas dan ingin berhenti kuliah namun tetap kuliah dan menyelesaikan misi mengejar gelar sarjana, Dewi Ayu Kencana Bumi, Atikah Khairina, Rizki Apriyani & Ulul Marifah Harahap. Semoga kalau sudah punya anak nanti kita bisa saling menjodoh jodohkan dan selalu punya waktu untuk hangout ya!
12. Untuk teman seperkampusanku Nufus, Alea, Cucu, Ardis, anak Papi Teguh: Nidi, Nabila, Gyna serta teman teman komunikasi 2013, untuk kakak kakak dan adik adik jurusan Ilmu Komunikasi, terimakasih atas kebersamaannya. Semoga kita bisa membangun Lampung menjadi Lampung yang lebih baik. Hidup mahasiswa!

13. Untuk keluarga kedua, rumah kedua selama dua tahun terakhir, RRI Produafm Bandar Lampung, bingung sebenarnya mau mulai dari mana tapi kalian semua punya tempat yang spesial buat saya. Kak Ardi yang suaranya cetar membahana uhlala terimakasih semangatnya kak Alhamdulillah sudah selesai perskripsian saya semoga tahun ini menemukan pelabuhan hidupnya aamiin hehe, Kak Ije sebagai konsultan pendidikan saya selama menempuh perskripsian terimakasih kak, semoga selalu berteman akrab dengan artis ibukota apalagi Kunto Aji hehe, Kak Zein juga dirasa sebagai konsultan pendidikan saya yang semangatnya selalu membara bar terimakasih atas segala petunjuk kehidupan semester akhir kak, Kak Obi yang...begitulah hahaha terimakasih atas segala cerita, Kak Filly dan Kak Ara terimakasih atas segalanya semoga selalu kompak, kak Ibe sebagai malaikat baik untuk adik adik SMA Al-Kautsar yang ingin jadi sorcer hehe, juga Kak Miko, Mami Vira dan Nyak Vani. Dan team T dengan segala daya upaya, Sandra adik tersayang semoga kita bisa tinggal dirumah impian, Diwang, Yulio dan Galang terimakasih atas kegilaannya. Terimakasih atas pengalaman dan pembelajarannya dirumah kedua saya, semoga kita selalu bisa bersilaturahmi, no matter what happen.
14. Untuk teman seperti saudariku, Annisa Shobrina Aulia nama yang bagus tapi dimana mana dipanggil Ebol. Dan Rita Sagita princess dari IBI Darmajaya. Terimakasih atas dukungan baik materil maupun moril hahaha.
15. Untuk sepupu sepupu penyemangat sejak bayi, ibu & ceceu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. dan ceceu Dwitya Parasari, S.H yang selalu

memberikan dukungan, juga Farah Mardhatila S.A.N dan Farras Mardathila S.E. Alhamdulillah akhirnya saya bisa menyusul member gelar dibelakang nama saya.

16. Spesial untuk abang sepupuku yang telah bersedia menjadikan film produksinya sebagai narasumber penelitianku, terimakasih bang Budi Setiawan Saputra dan istrinya, ce Linda Amelia. Semoga abang and the next project nya selalu sukses, semoga anak anak abang tidak tumbuh dengan begitu cepat. Peluk cium untuk ponakanku Raja Falih, Cahaya Fairuz, dan sikembar Kya Karamina & Kya Khayla.
17. Keluarga besar HMJ Ilmu Komunikasi Unila yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis. Sukses selalu untuk HMJ Ilmu Komunikasi Unila.
18. Terakhir untuk pembaca skripsi ini, semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,

Mutiara Langit Pertiwi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

Halaman

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Film Sebagai Media Komunikasi Massa	10
2.3 Unsur Unsur Film	11
2.4 Tinjauan Promosi	14
2.4.1 Bauran Promosi	15
2.4.2 Periklanan (<i>Advertising</i>)	16
2.5 Pariwisata	19
2.5.1 Pariwisata Pesisir Barat	22
2.6 Hermeneutika Film	28
2.7 Kerangka Pemikiran	29

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Objek Penelitian	35
3.4 Fokus Penelitian	35
3.5 Definisi Konsep	35
3.5.1 Pengertian Promosi	35
3.5.2 Pengertian Periklanan	36
3.5.3 Pariwisata	36
3.5.4 Film	37
3.6 Sumber Data	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data	38

3.8 Teknik Analisis Data.....	38
-------------------------------	----

IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Kabupaten Pesisir Barat	41
4.2 Film Surga Dari Pesisir Barat	46
4.2.1 Data Produksi.....	49
4.2.2 Kerabat Kerja	50
4.2.3 Sinopsis	50
4.2.4 Pemeran Utama	52

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	53
5.1.1 Pemahaman Keseluruhan	54
5.1.1.1 Latar Tempat, Latar Waktu, dan Identifikasi Karakter Penokohan.....	54
5.1.1.2 Alur	64
5.1.2 Pemahaman Bagian.....	68
5.1.2.1 Pemahaman Bentuk Analisis Pariwisata.....	68
5.1.2.2 Pemahaman Bentuk Karakteristik Iklan	77
5.2 Pembahasan.....	89
5.2.1 Unsur pariwisata yang terkandung dalam film Surga Dari Pesisir Barat	91
5.2.2 Promosi Pariwisata yang dikemas dalam film Surga Dari Pesisir Barat	94

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan	101
6.2 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Bagan Kerangka Pikir.....	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2. Tabel Kerabat Kerja Film Surga Dari Pesisir Barat	50
Tabel 3. Tabel Pemeran Utama Film Surga Dari Pesisir Barat	52
Tabel 4. Tabel Pemeran Film Surga Dari Pesisir Barat	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Potret Labuhan Jukung Pesisir Barat	43
Gambar 2. Poster Film Surga Dari Pesisir Barat	46
Gambar 3. Shiva yang sedang menulis buku keempatnya.....	54
Gambar 4. Latar tempat kantor Raja	55
Gambar 5. Shiva sedang <i>launching</i> buku ke empatnya	56
Gambar 6. Shiva menyaksikan bom Paris	56
Gambar 7. Raja yang sedang berbincang dengan Bupati.....	57
Gambar 8. Raja mengajak Shiva berlibur bersama ke Pulau Pisang	58
Gambar 9. Rohmat yang sedang berbicara dengan warga Pesisir Barat.....	59
Gambar 10. Raja dan Shiva menikmati hari terakhir di Pesisir Barat	61
Gambar 11. Raja yang baru saja keluar dari tempat penginapannya	70
Gambar 12. Shiva dan Raja berada di restaurant	70
Gambar 13. Raja dan bupati Pesisir Barat menikmati kelapa muda.....	71
Gambar 14. Aktifitas di Bandara Taufiq Kiemas	71
Gambar 15. Raja dan Rohmat menghampiri nelayan	72
Gambar 16. Shiva ikut berlatih tarian Pesisir Barat.....	72
Gambar 17. Shiva melepas penyu kepantai	73
Gambar 18. Raja, Rohmat dan Dongah bermain papan selancar.....	74
Gambar 19. Pemuda yang berselancar di Pantai Tembaka.....	74
Gambar 20. Atraksi tarian anak anak TK Pesisir Barat di Labuhan Jukung	75
Gambar 21. Shiva memesan tiket perjalanan ke Pesisir Barat.....	76
Gambar 22. <i>Travel Agent</i> menjemput Shiva di bandara menuju penginapan	76
Gambar 23. Shiva dan Raja bertemu di restaurant.....	78
Gambar 24. Shiva menikmati makanan di restaurant tempat ia menginap...	80
Gambar 25. Raja memesan kopi dengan pelayan di restaurant	80
Gambar 26. Raja dan Shiva yang baru tiba di Bandara	81
Gambar 27. Shiva menerima pesan di <i>handphone</i>	85
Gambar 28. Teknik <i>Establingshing Shot pada di Pulau Pisang</i>	86
Gambar 29. Raja berkunjung ke situs budaya Lampung Pesisir Barat.....	87
Gambar 30. Model hasil penelitian kelayakan film	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Pariwisata terdiri dari berbagai macam usaha dan objek wisata yang termasuk didalamnya. Disebutkan dalam Undang – Undang tentang kepariwisataan nomor 9 tahun 1990, bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Di provinsi Lampung sendiri, sudah banyak pariwisata yang dikenal masyarakat hingga wisatawan asing. Salah satunya adalah pantai Tanjung Setia yang sudah menjadi destinasi surving dunia. Pantai Tanjung Setia terletak di kabupaten Pesisir Barat, provinsi Lampung. Tidak hanya pantai, Pesisir Barat juga memiliki destinasi wisata lainnya seperti Way Pemerihan yaitu tempat gajah terlatih, Rhino Camp Sukaraja Atas yang merupakan hutan asli yang masih dihuni burung, owa,

jejak satwa liar, termasuk jejak gajah, harimau, habitat rafflesia, Kantong semar (Nepenthes) dan masih banyak lagi destinasi wisata dan kebudayaan asli dari Pesisir Barat.

Dalam menjalankan peran pariwisata menurut Undang Undang tentang kepariwisataan nomor 9 tahun 1990, harus dilakukan promosi pariwisata untuk mengenalkan berbagai macam objek pariwisata yang ditawarkan. Seperti membuat flyer, membuat sebuah event yang menarik masyarakat untuk mengunjungi, melakukan promosi melalui media elektronik seperti membuat iklan di radio, televisi, bahkan membuat sebuah film untuk mempromosikan pariwisata daerah.

Film saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru dikalangan masyarakat. Film juga saat ini bukan hanya sebagai media hiburan melainkan juga dapat menjadi media promosi suatu barang maupun jasa. Salah satu yang dapat dipromosikan dalam sebuah film adalah jasa pariwisata dengan gambaran keindahan alam dan kekayaan budaya yang sangat menarik. Film dianggap sebagai media yang efektif dalam meningkatkan citra positif pariwisata dan mampu menarik minat jumlah wisatawan mancanegara yakni dengan melakukan promosi melalui film. Film dinilai mampu menjadi *guide* bagi wisatawan.

Beberapa sineas Tanah Air terkenal pernah membuat sebuah karya film yang menampilkan keindahan alam Indonesia. Ari Sihasale dan Nia Zulkarnaen, merupakan dua sosok pembuat film idealis telah membuat beberapa film yang menekankan pada tampilan gambar alam Indonesia dengan pesona wisata daerah

yang sudah menjadi ciri khas lewat film bertema anak-anak seperti *Denias*, *Senandung di Atas Awan* (2006) dan *Di Timur Matahari* (2012) yang menampilkan betapa eksotisnya alam Papua beserta budayanya yang masih asli.

Pada tahun 2015, pemerintah Kabupaten Pesisir Barat mendapatkan penghargaan atas kemenangan film Anak Ombak yang merupakan film pendek berdurasi 10 menit 28 detik. Film produksi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat ini diproduksi oleh Focus Management dan disutradarai oleh Budi Meong, sineas muda Lampung. Film ini mencoba mengungkap keindahan ombak pantai Bumi Para Sai Batin yang menjadi destinasi *surfing* dunia. Pada awalnya, film Anak Ombak dibuat untuk mengikuti lomba festival film pendek nasional dari Kementerian pada desa yang tertinggal pada tahun 2015. Festival ini diikuti oleh 122 Kabupaten diseluruh Indonesia. Ternyata, Anak Ombak menjadi juara favorit pertama dalam Festival Film Pendek Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, pada 17 November 2015.

Kadis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat Audi Marpi dalam rilisnya Rabu (18/11/2015) berharap, film Anak Ombak dapat menjadi salah satu media yang memperkenalkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Karena Pesisir Barat ini kaya destinasi wisata, daerah ini memiliki garis pantai sepanjang 210 km. Salah satunya adalah Pantai Tanjung Setia yang sudah dikenal oleh turis mancanegara. Belum lagi destinasi wisata alam lain yang tersebar di Pesisir Barat seperti air terjun, makam bersejarah, dan habitat lumba-lumba di sekitar Pulau Pisang. Menurut Kadis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Kabupaten Pesisir Barat Audi Marpi, kunjungan turis mancanegara ke Pesisir Barat berkisar 4-6 ribu orang pertahunnya. Hal ini seiring gencarnya promosi wisata diharapkan terus meningkat setiap tahun.¹ Menurut keterangan sang sutradara, kemenangan film Anak Ombak ternyata membawa film ini sampai ke Bali, Australia dan Norwegia sebagai film pendek yang berhasil mempromosikan keindahan pantai Pesisir Barat dalam sebuah tayangan sinematik. Film Anak Ombak juga mendapatkan apresiasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Setelah mendulang kesuksesan pada film pendek sebagai media promosi pariwisata pantai, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat kembali memproduksi sebuah film yang juga menampilkan keindahan pantai Pesisir Barat. Pada 27 Desember 2016 film produksi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat memutarakan *premier* film berjudul Surga Dari Pesisir Barat. Berbeda dengan film produksi sebelumnya yang hanya berdurasi 10 menit 28 detik, film Surga Dari Barat ini berdurasi 110 menit.

Masih disutradarai dengan Budi Meong dan Focus Management, film ini menampilkan kebudayaan, makanan khas, kegiatan para penduduk, dan pariwisata pantai Pesisir Barat yang kemudian dikemas apik dalam sebuah tayangan sinematik. Menurut Budi Meong sang sutradara film, Surga Dari Pesisir Barat dibuat untuk kembali mempromosikan pariwisata pantai di Pesisir Barat dan juga

¹ Admin, "Video Anak Ombak Juara Favorit Festival" Lentera Kampus, diakses dari <http://www.lenterakampus.com/2016/01/video-anak-ombak-juara-favorit-festival.html> tanggal 9 Desember 2016 pukul 21:00

kebudayaan Pesisir Barat secara keseluruhan. Pemain dalam film Surga Dari Pesisir Barat juga merupakan penduduk asli Lampung yang telah mengikuti *casting* sebulan sebelum produksi film dimulai.

Film ini menceritakan kisah seorang eksekutif muda tampan yang bertemu dengan seorang penulis buku traveling yang cantik. Mereka sama sama berlibur di Pesisir Barat. Kisah liburan keduanya inilah yang merangkum keseluruhan keindahan Pesisir Barat. Film Surga Dari Pesisir Barat sebagai film yang merupakan media promosi Kabupaten Pesisir Barat.

Menjadi sebuah daya tarik bagi penulis untuk meneliti kelayakan promosi pariwisata yang dikemas dalam sebuah film berdurasi 110 menit. Dalam film ini terdapat nilai nilai promosi yang nantinya akan dikaji kelayakannya dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah

Bagaimanakah kelayakan promosi pariwisata dalam film Surga Dari Pesisir Barat?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana unsur pariwisata yang terkandung dalam film Surga Dari Pesisir Barat?

2. Bagaimana promosi pariwisata yang dikemas dalam film Surga Dari Pesisir Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan promosi pariwisata yang dikemas dalam film Surga Dari PesisPir Barat.
2. Untuk menjelaskan unsur pariwisata dalam sebuah film
3. Untuk mengetahui bentuk promosi pariwisata dalam sebuah film

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pembaca yang ingin meneliti tentang film. Menemukan data ilmiah tentang bentuk bentuk promosi yang dikemas dalam sebuah karya film dan dapat mengaplikasikan teori yang berhubungan dengan perfilman.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi kontribusi pandangan bagi para sineas-sineas muda agar dapat membuat sebuah karya film yang berkualitas dalam mempromosikan sesuatu.

- b. Memberi kontribusi pada para sineas dan para pembaca skripsi ini dalam menganalisis promosi yang dikemas dalam sebuah film.
- c. Untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka untuk memudahkan peneliti menentukan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan atau gambaran untuk menunjang dan membantu proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti dapat mempelajari hal hal keperluan penelitian dari beberapa penelitian lain, untuk menghindari plagiat ataupun pengulangan penelitian.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian yaitu: *“Peran Promosi Pariwisata Melalui Film Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Perbandingan antara Film Eat, Pray, Love dengan Film yang Berlatar Belakang Destinasi Wisata)”* oleh Dewi Aulya Atika Ayu Suharyono Wilopo (2015), dan *“Analisis Isi Pesan Provokatif Dalam Film Buatan Amerika Serikat Tentang Korea Utara (Analisis Hermeneutika Pada Film “The Interview dan Red Down)”* oleh Teddy Maradona (2016).

Berikut peneliti gambarkan table penelitian terdahulu dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Perbedaan penelitian	Kontribusi bagi peneliti
Peran Promosi Pariwisata Melalui Film Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Perbandingan antara Film Eat, Pray, Love dengan Film yang Berlatar Belakang Destinasi Wisata)	Dewi Aulya Atika Ayu Suharyono Wilopo (2015/Jurnal/ Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis, Univesitas Brawijaya)	Memiliki perbedaan dalam sisi fokus penelitian yakni penelitian ini meneliti peran promosi pariwisata melalui sebuah film dan penelitian saya adalah meneliti kelayakan promosi pariwisata dalam sebuah film	Kontribusi bagi penelitian saya adalah penelitian ini memiliki objek yang sama dengan penelitian saya yaitu promosi pariwisata disuatu daerah menggunakan bahan kajian sebuah film
Analisis Isi Pesan Provokatif Dalam Film Buatan Amerika Serikat Tentang Korea Utara (Analisis Hermeneutika Pada Film “The Interview dan Red Down)	Teddy Maradona (2016/Skripsi/ Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Lampung)	Memiliki perbedaan dalam sisi objek penelitian yakni meneliti isi pesan provokatif dan propaganda dalam film buatan Amerika Serikat dan penelitian saya meneliti film yang mengangkat promosi pariwisata	Kontribusi bagi penelitian saya adalah penelitian ini juga menggunakan teori hermeneutika dengan kajian film untuk memecahkan permasalahan penelitian

2.2 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris.

Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Sumarno, 1996:10)

Saat ini, film juga dianggap sebagai salah satu media terpenting untuk mengkomunikasikan suatu hal dengan orang banyak atau dengan masyarakat. Film juga memiliki realitas yang kuat salah satunya adalah film dapat menceritakan kehidupan masyarakat. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Secara sederhana, komunikasi massa menurut Bittner (Rakhmat, dalam karnilh, dkk.1999), adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat

diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi jika komunikasi itu disampaikan kepada sekumpulan orang atau kepada khalayak ramai, seperti ceramah akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, komunikasi tersebut tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi media massa.

Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi- keduanya dikenal sebagai media elektronik. Kemudian surat kabar dan majalah- keduanya disebut dengan media cetak, serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

2.3 Unsur – Unsur Film

Film adalah pertunjukan yang ditayangkan melalui media media layar lebar ataupun layar kaca. Adapun unsur-unsur pokok dalam pembuatan sebuah film adalah sebagai berikut :

1. Sutradara

Sutradara berperan sebagai pemegang pimpinan dan berhak mengontrol dalam pembuatan film dari awal hingga akhir. Sutradara bertanggung jawab atas pengarahan seluruh proses pembuatan film. Sutradara dituntut memiliki wawasan yang luas, memiliki pemikiran yang kreatif yang kemudian dapat menyatukan bagian bagian yang terisah kemudian dikemas menjadi satu kesatuan yang utuh untuk ditayangkan kepada public.

2. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang membuat film dalam bentuk tulisan, secara mendetail sehingga semua unsur yang terlibat dalam pembuatan film bisa menerjemahkan tugas-tugasnya dengan optimal. Karena dalam skenario harus rinci dan jelas segala bentuk lakuan-lakuan yang harus dilakukan oleh aktor/aktris.

3. Aktor/Aktris

Aktor/aktris merupakan pemain dalam sebuah film beserta seluruh aktingnya. Artis lah yang akan menghidupkan film yang dibuat, memainkan peran yang telah ditentukan dengan skenario yang telah ditulis dengan aktingnya.

4. Juru Kamera

Tugas dari juru kamera adalah mengambil gambar dalam proses pembuatan film. Juru kamera merupakan tangan kanan sutradara. Gambar diambil tentunya atas dasar skenario dan arahan dari sutradara yang merupakan pemimpin dalam dalam proses pembuatan film. Juru kamera juga berfungsi untuk mengatur lensa maupun filter filter yang akan digunakan.

5. *Editing*

Editing adalah proses penyusunan gambar-gambar film yang dilakukan oleh seorang editor. Proses editing dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar untuk film selesai dari awal hingga akhir.

6. Penata Artistik

Penata artistik terdiri atas penata suara, busana, rias dan setting. Tentu saja penata artistik juga harus dapat mengaktualisasikan apa yang diinginkan oleh tuntutan

skenario. Dengan kata lain, penata artistik adalah penerjemah konsep visual sutradara kepada pengertian pengertian visual. Penata artistik bertugas untuk membuat setting dan menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita dalam film. Dalam tugasnya, penata artistik akan dibantu sebuah tim kerja yang terdiri dari penata kostum, bagian make-up pembuatan efek efek khusus serta dekorasi untuk film.

7. Penata Suara

Penata suara merupakan orang yang memiliki tugas melakukan proses pengolahan suara dari sebuah film. Berbagai macam unsur suara seperti dialog, narasi, music, serta efek efek suara akan dipadukan menjadi satu jalur suara. Jalur suara letaknya bersebelahan dengan gambar dalam film.

8. Penata Musik

Penata music mempunyai tugas melakukan pengolahan terhadap music dalam sebuah film. Penata musik berfungsi sebagai perangkai adegan, menunjukkan suasana waktu dan tempat dan suasana batin pemain film, mengiringi adegan dengan cepat, mengantisipasi adegan dan membentuk ketegangan yang dramatic serta mengiringi susunan kerabat kerja atau *credit title* diakhir film.

9. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus

menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2.4 Tinjauan Promosi

Menurut Sigit (2007:101), promosi adalah aktivitas-aktivitas sebuah perusahaan yang dirancang untuk memberi informasi, membujuk, atau mengingatkan pihak lain tentang perusahaan yang bersangkutan dengan barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan olehnya. Promosi dipandang sebagai arus informasi atau persuasi satu arah yang di buat untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Jadi promosi merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan kesadaran, memberi tahukan membujuk dan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk yang di tawarkan perusahaan. (Swastha, 2002:222).

Kegiatan promosi dilakukan untuk menyebar luaskan informasi dan mendapatkan perhatian, sehingga menciptakan sebuah keinginan, serta mengembangkan keinginan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan dalam promosi tersebut. Sejumlah strategi promosi mencoba membangun permintaan primer. Sedangkan sebagian besar strategi promosi berupaya merangsang permintaan selektif yaitu keinginan untuk mendapatkan suatu merek tertentu saja.

Promosi dapat menambah nilai suatu barang dengan memberikan informasi kepada konsumen, promosi dapat memberikan informasi baik tentang barangnya, harganya, ataupun informasi lain yang memiliki kegunaan kepada konsumen.

Tanpa adanya informasi seperti itu orang akan segan atau bahkan tidak akan mengetahui apapun tentang suatu barang. Dengan demikian promosi merupakan suatu alat bagi penjual dan pembeli untuk memberitahu kepada khalayak tentang kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga kebutuhan dan keinginan tersebut dapat dipengaruhi dengan mengadakan pertukaran yang memuaskan.

2.4.1 Bauran Promosi

Dalam promosi terdapat beberapa strategi promosi yang dapat dilaksanakan oleh sebuah perusahaan. Kegiatan ini merupakan variabel-variabel strategi promosi yang disebut dengan bauran promosi (*promotional mix*).

Bauran promosi adalah kombinasi dari alat promosi termasuk periklanan, hubungan masyarakat, dan promosi penjualan yang digunakan untuk mencapai pasar sasaran dan memenuhi tujuan organisasi secara keseluruhan. (Lamb, Hair, McDaniel (2001:147). Sedangkan Kotler & Armstrong (2002:656) membagi variabel-variabel bauran promosi menjadi lima, yaitu:

a. Periklanan (*advertising*)

Periklanan adalah semua bentuk penyajian dan promosi ide, barang atau jasa secara non-personal yang dilakukan oleh perusahaan sponsor tertentu. Segala biaya yang harus dikeluarkan sponsor untuk melakukan presentasi dan promosi non pribadi dalam bentuk gagasan, barang atau jasa.

b. Penjualan Personal (*personal selling*)

Presentasi pribadi oleh para wiraniaga perusahaan dalam rangka mensukseskan penjualan dan membangun hubungan dengan pelanggan.

c. Promosi penjualan (*sales promotion*)

Insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan suatu produk atau jasa.

d. Hubungan masyarakat (*public relation*)

Membangun hubungan baik dengan publik terkait untuk memperoleh dukungan, membangun "citra perusahaan" yang baik dan menangani atau menyingkirkan gosip, cerita dan peristiwa yang dapat merugikan.

e. Pemasaran langsung (*direct marketing*)

Komunikasi langsung dengan pelanggan yang diincar secara khusus untuk memperoleh tanggapan.

2.4.2 Periklanan (*Advertising*)

Otto Kleppner, seorang ahli periklanan terkenal merupakan orang yang berjasa besar menurut asal muasal istilah *Advertising*. Dalam bukunya yang berjudul *Advertising Procedure*, dituliskan bahwa istilah *Advertising* berasal dari bahasa latin yaitu *ade-vere* yang berarti mengoperkan pikiran dan gagasan pada pihak lain. Jadi pengertian seperti ini sebenarnya tidak ada ubahnya dengan pengertian komunikasi sebagaimana halnya dalam ilmu komunikasi. (Jaiz, 2014 :1)

Dalam buku dasar – dasar periklanan, iklan yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut. (Jaiz, Muhammad 2014:58)

1. Pesannya dibuat/dirancang untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang sudah ditentukan,
2. Memiliki tujuan yang spesifik
3. Ditempatkan di media yang paling efektif dalam menjangkau khalayak.
4. Memiliki konsep kreatif yang dapat menarik perhatian dan ingatan khalayak.
5. Menggunakan teknik eksekusi pesan yang tepat.

Dalam usaha menyebarkan informasi pada sebuah iklan, terdapat beberapa media yang digunakan untuk mengiklankan atau mempromosikan suatu produk baik itu barang maupun jasa. Media yang digunakan beserta kelebihan dan kekurangannya menurut Kotler (2002:670) adalah sebagai berikut :

a. Surat kabar

Surat kabar memiliki kelebihan diantaranya tepat waktu, jangkauan yang luas, sangat dipercaya, dan fleksibel. Sedangkan kekurangannya yakni jangka waktu yang pendek, mutu reproduksi yang buruk, “penerusan” ke audiens berikutnya kecil.

b. Majalah

Kelebihan dari majalah yaitu pilihan geografis dan demografis tinggi, kredibilitas dan gengsi, mutu reproduksi tinggi, serta jangka waktu yang panjang. Sedangkan kekurangannya yaitu ada peredaran yang sia-sia serta tidak ada jaminan posisi produk.

c. Brosur

Kelebihannya dari brosur yaitu lentur, sangat terkendali, peluang interaktif, biaya relatif lebih mudah. Sedangkan kelemahannya yaitu produksi yang berlebihan bisa mengakibatkan pemborosan biaya.

d. Televisi

Televisi memiliki kelebihannya yakni dapat menggabungkan gambar, suara, dan gerak merangsang indera, perhatian yang tinggi, serta jangkauan yang luas. Sedangkan kekurangannya yakni biaya yang sangat tinggi, pengelompokan yang tinggi, paparan bergerak cepat sehingga sulit dilihat, audiens dipilih secara kurang baik.

e. Radio

Kelebihan radio yaitu penggunaan massal, pilihan geografis dan demografis tinggi, serta biaya rendah. Sedangkan kekurangannya yakni hanya penyajian suara, perhatian lebih rendah daripada televisi, struktur harga tidak standar, dan tidak ada jaminan posisi.

f. Internet

Kelebihan dari media internet untuk mempromosikan sesuatu yaitu selektifitas tinggi, adanya kemungkinan interaktif, biaya relatif lebih rendah. Sedangkan kekurangannya yaitu media yang relatif baru yang penggunanya relatif rendah pada beberapa daerah.

g. Direct mail

Kelebihannya yaitu sasaran terpilih, fleksibel, tidak ada persaingan, serta bersifat personal. Sedangkan kekurangannya yaitu biayanya tinggi.

2.5 Pariwisata

Menurut etimologi kata pariwisata diidentikkan dengan kata travel dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, diantaranya:

1. E. Guyer Freuler mengartikan pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan. (Irawan, 2010:11).
2. Oka A . Yoeti menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian. (Irawan, 2010:11).
3. A. J. Burkart dan S. Malik dalam bukunya yang berjudul *Tourism, Past, Present, and Future*, mengatakan pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di

mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu. (Soekadijo, 2000 : 3)

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut.

Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata:
Menimbang:

1. Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan;
2. Bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa;
3. Bahwa dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata;

4. Bahwa untuk mewujudkan pengembangan dan peningkatan sebagaimana dimaksud diatas, dipandang perlu menetapkan ketentuan mengenai kepariwisataan dalam suatu Undang-undang;

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang di maksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
8. Menteri adalah Menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.

Didalam industri pariwisata terdapat unsur-unsur yang terlibat didalamnya, meliputi hal-hal sebagai berikut menurut (Pendit, 1994) :

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
5. Cenderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

2.5.1 Pariwisata Pesisir Barat

Pesisir Barat merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Pesisir Barat memiliki beragam pariwisata yang sangat menarik. Menurut undang undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada bab 1 dalam ketentuan umum pasal 1 nomor 3, disebutkan bahwa pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sesuai dengan undang undang nomor 10 tahun 2009 tentang

kepariwisataan, daerah Pesisir Barat memiliki kegiatan wisata yang berjalan. Dalam website Pariwisata Lampung pada bagian Pesisir Barat terdapat daftar wisata Pesisir Barat, diantaranya adalah:

A. Rhino Camp Sukaraja Atas

Terletak di km 140, Point of interest : Menjelajahi hutan hujan di pagi hari untuk mengamati burung, owa, jejak satwa liar, termasuk jejak gajah, harimau, habitat raflesia, Kantong semar (*Nepenthes*) dll Bila tidak hujan, menjelajahi hutan di malam hari untuk mengamati bancanus tarsius atau kelinci Sumatera. Semua kegiatan di dalam hutan harus dipandu oleh Petugas Jagawana untuk keamanan dan kenyamanan kunjungan di Bukit Barisan Selatan. Fasilitas : 3 kamar sederhana untuk tamu untuk menginap, toilet, ruang pertemuan terbuka, Post Jaga, jaringan selular GSM (Telkomsel & XL).

B. Way Pemerihan (Pos Patroli Gajah)

Way Pemerihan adalah salah satu spot kunjungan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan terletak di km 149. Gajah terlatih dengan Petugas Jagawana siap untuk melakukan patroli hutan mengatasi kegiatan ilegal di taman nasional. Potensi ekowisata yang terkandung di hutan meliputi sungai dan hutan sebagai habitat flora dan fauna seperti burung enggang, gajah, harimau, rusa dan elang.

Aktivitas Way Pemerihan : Naik gajah menyusuri sungai dan hutan perjalanan dikawal oleh Petugas Jagawana selama setengah atau satu jam menikmati suasana hutan tropis. Atraksi lainnya yaitu kesenangan dari gajah mandi di

sungai Way Pemerihan dan memberi makan gajah dengan pakan yang telah disediakan. Way Pemerihan terletak di rute yang sama seperti Camp Rhino . Dari Bandar Lampung ke Kota Agung - Wonosobo - Sukaraja Atas - Camp Rhino - Way Pemerihan. Perjalanan ke tempat ini mungkin diintegrasikan ke tempat lain karena terletak di jalur wisata ke Krui di Area.

C. **Way Heni**

Kota kecil perlintasan setelah melewati Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di jalur lintas setelah melewati Way Pemerihan dari arah Sedayu di km 152. Daerah ini ini merupakan kota terdekat dengan TNBBS. Beberapa Rumah makan, bengkel, gerai seluler tersedia.

D. **Penangkaran Penyu Muara Tembulih**

Terletak di Pekon Muara Tembulih, Kecamatan Ngambur atau sekitar 59 km dari Liwa atau 172 km dari Bandar Lampung. Area ini merupakan bagian dari Kawasan Konservasi Laut Daerah Pesisir Barat. Hal menarik di tempat ini adalah dari 7 jenis penyu yang ada di dunia dan 6 jenis yang ada di Indonesia. Ada 4 jenis di antaranya singgah di daerah sekitar Pantai Muara Tembulih yaitu penyu sisik, penyu lekang, penyu hijau dan penyu belimbing. Ekowisata di kawasan ini sangat layak dikunjungi oleh berbagai kalangan wistawan asing maupun domestik terutama para peneliti atau mereka yang memiliki minat khusus terhadap ekologi pantai. Untuk menikmati semua itu, tempat ini dilengkapi dengan pondok wisata yang

cukup representative dan pemandu yang cakap yang dapat membantu anda memenuhi hasrat keinginan tentang penyu dan kehidupannya.

E. Surfing Spots (Way Jambu, Karang Nyimbor, Mandiri, Labuhan Jukung, Way Redak, Pugung Tampak).

Tanjung Setia adalah Desa Wisata dimana terdapat pantai yang sangat populer untuk berselancar dan langsung menghadap Samudera Hindia (215 km dari Bandar Lampung). Selama bulan April sampai Oktober gelombang dapat mencapai ketinggian 4 meter dan 200 meter panjangnya. Ujung Bocor dikenal sebagai spot surfing Left hander panjang paling konsisten di wilayah titik Tanjung Setia. Selama musim ini banyak wisatawan dari seluruh dunia datang ke pantai ini untuk surfing. Cottages khusus dibuat untuk peselancar tersedia di sepanjang jalan wisata area ini. Di sisi lain daerah ini terdapat beberapa tempat surfing seperti Way Jambu, Mandiri Beach, Labuhan Jukung ke utara sampai Pugung Tampak. Berenang, berselancar, berjemur, body surfing, atau bersepeda di sepanjang pantai, Menjelajahi Taman Nasional, Krui daerah dan pulau pisang kegiatan yang bisa dilakukan untuk menghabiskan liburan Anda.

Akses Menuju Tanjung Setia: Pantai ini terletak di Desa Tanjung Setia , Kecamatan Pesisir Selatan, 30 km dari Krui atau 215 dari Bandar Lampung. Bus reguler " PO. Krui Putra "melayani Bandar Lampung dari Terminal Bus Rajabasa ke Krui . Airport Taxi juga tersedia melayani secara langsung untuk menuju Tanjung Setia, Krui dan sekitarnya. Bandara Perintis melayani Bandar Lampung ke Bandara Serai di Pesisir Barat. **Akomodasi: Tanjung Setia:** Ombak Indah Losmen : Ombak Indah berada di posisi di titik utama ,

menghadap pantai spot surfing Ujung Bocor, ombak yang panjang dan sempurna di bliangan Tanjung setia. Terdapat 13 kamar, 9 di antaranya adalah single atau twin, 2 kamar yang dapat menampung 3 orang dan 2 kamar lain yang dapat menampung hingga 4 orang .

F. Pantai Way Redak, Labuhan Jukung, Selalau

Pantai Way Redak, Labuhan Jukung dan Selalau merupakan rangkaian pantai yang terletak di Pesisir Barat dekat dengan Kota Krui (km 236). Way Redak dan Pantai Labuhan Jukung, merupakan salah satu pangkalan nelayan pancing. Tapi jumlah perahu nelayan di Way Redak lebih banyak dari pada yang terdapat di Pantai Labuhan Jukung. Pada saat nelayan sedang merapat, Anda akan melihat ikan-ikan yang sedang diangkat dari perahu. Kalau Anda beruntung, Anda akan menyaksikan ikan blue marlin yang besar, sebesar manusia dewasa. Di samping itu, jika laut sedang surut, tidak jarang Anda akan menemui penduduk setempat menangkap gurita. Pantai Way Redak (bahasa Lampung, Way Ghedak) terletak sekitar 3 km dari pusat kota Krui, Pesisir Barat, jika dihitung melalui jalan raya, ke arah selatan. Sebenarnya pantai ini masih merupakan rangkaian dari Pantai Labuhan Jukung yang terletak di pusat kota Krui. Jika ditelusuri lewat pantai, dari Pantai Labuhan Jukung, Pantai Way Redak terasa dekat saja, tapi jika melalui jalan raya terasa agak jauh. Ombak cukup bagus untuk peselancar pemula.

G. Kawasan Wisata Alam Dan Sejarah Way Manula Lemong

Syekh Aminullah atau dikenal sebagai Kramat Manula di Lemong arah utara Krui. Beliau meninggal sekitar 1525 Masehi. Aminullah berasal dari tanah

Arab yang berlayar dari Aceh. Ketika melintasi laut di pesisir Krui Indonesia, badai membuat kapal terdampar di wilayah Cahaya Negeri, Lemong Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Daerah ini merupakan salah satu pusat peninggalan sejarah masa food gathering zaman manusia goa, terkenal dengan ditemukannya tumbukan bukit kerang yang disebut. Aksesibilitas : Perjalanan dari Liwa ke Lemong memakan waktu 3 jam dan dari Krui sekitar 2 jam menuju arah perbatasan Lampung - Bengkulu. Sebelum mencapai daerah Lemong, yaitu di wilayah Pugung Tampak, ada juga peninggalan makam yang dipercaya orang bahwa itu adalah makam Mahapatih Gajah Mada dari Kerajaan Majapahit.

H. Pekon Pahmungan

Pekon Pahmungan (km 236) adalah salah satu tempat penghasil Ekspor Getah Damar "Grade A" terbaik di Krui Kab. Pesisir Barat (Damar Mata Kucing) yang mana Tumbuhan ini asli endemik Krui, Lampung. Bukan hanya itu Pekon Pahmungan juga di kenal sebagai penghasil Buah-buahan yang berkualitas seperti : Bermacam-macam jenis buahan seperti Durian, Duku, Manggis, Nenakan dan lainnya yang merupakan hasil dari kebun warga Pekon Pahmungan.

I. Pulau Pisang

Sebuah Pulau kecil 200 hektar terletak di lepas pantai Tembakak di Pesisir Barat

Lampung. Pulau ini dihuni oleh masyarakat dari 8 Desa. alam pantai dan pemandangan dipadukan dengan keramahan masyarakat lokal sungguh merupakan tempat yang untuk bersantai. Hal yang dapat dilakukan adalah jelajah pantai, menikmati sunset, dan bila beruntung perjalanan anda akan ditemani oleh lumba lumba liar yang sering muncul pada saat musim tuna. Untuk mencapai pulau Pisang, Kapal jukung tersedia dari Pelabuhan Krui ± 45 minutes. atau dari Dermaga di Tebakak di sebelah utara Kota Krui. ± 15 min. Untuk informasi kunjungan : please contact Cp. 085669720011 atau 081369645.²

2.6 Hermeneutika Film

Secara etimologis, “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Sedangkan kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan penafsiran atau interpretasi. Secara terminologis, hermeneutika berarti proses mengubah sesuatu atau situasi dari ketidaktahuan menjadi ketahuan atau mengerti.

Dalam konteks pendekatan kualitatif, metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis adalah dengan memakai hermeneutika. Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Secara mendasar, hermeneutik lebih merupakan usaha memahami dan menginterpretasi sebuah teks. Hermeneutik merupakan bagian dari keseluruhan

² Admin, “Pesisir Barat” Pariwisata Lampung, diakses dari pariwisatalampung.com/pesisir-barat tanggal 13 Februari 2017 pukul 15.00.

pengalaman mengenai dunia. Di dalam perkembangan hermeneutika modern, terdapat dua tradisi hermeneutika. Yang pertama adalah hermeneutika tradisional oleh Schleiermacher, Dilthey dan Betti, yang dimulai dengan mengamati objek interpretasi tertentu seperti teks, hukum, maupun karya seni, dan mencoba memformulasikan hukum-hukum untuk melakukan interpretasi. Yang kedua adalah hermeneutika filosofis dari Heidegger dan Gadamer, yang dimulai dengan menganalisis apa yang dimaksud dengan pemahaman dan menentukan implikasi dari bermacam-macam cara interpretasi.

Dalam hermeneutika film, masing masing objek penelitian memiliki andil yang besar dalam interpretasi yang benar. Penelitian film yang menggunakan kajian hermeneutika akan masuk kedalam standar metode hermeneutika yang disebut lingkaran hermeneutika. Lingkaran termasuk sebagai satu keseluruhan yang menentukan arti masing masing bagian, dan bagian bagian tersebut secara bersama membentuk lingkaran. Suatu kata ditentukan artinya lewat arti fungsionalnya dalam kalimat keseluruhan dan kalimat ditentukan maknanya lewat arti satu per satu kata yang membentuknya. (Lestari, 2012:36).

2.7 Kerangka Pemikiran

Film dewasa ini tidak hanya sebagai media hiburan, melainkan dapat menjadi media komunikasi massa. Dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film dapat menggambarkan proses sosial yaitu dari tindakan dan interaksi yang tergambar dalam setiap *scene* yang diperankan para

pemainnya. Terdapat pesan dan nilai-nilai yang berusaha disampaikan kepada para penonton dengan adanya suatu gambaran aktivitas dalam sebuah film.

Film yang akan saya teliti yaitu *Surga Dari Pesisir Barat* yang dirilis pada 27 Desember 2016 ini memaparkan pariwisata, kebudayaan dan keindahan yang ada pada daerah Pesisir Barat. Kita dapat menyaksikan representasi realitas dalam suatu film melalui sebuah proses interpretasi. Dalam hal ini Hermeneutika merupakan sebuah teori yang mampu membantu peneliti memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam suatu film melalui proses penafsiran pada adegan dan dialog yang diperankan para tokoh dalam film *Surga Dari Pesisir Barat* untuk mengetahui kelayakan promosi dalam film tersebut.

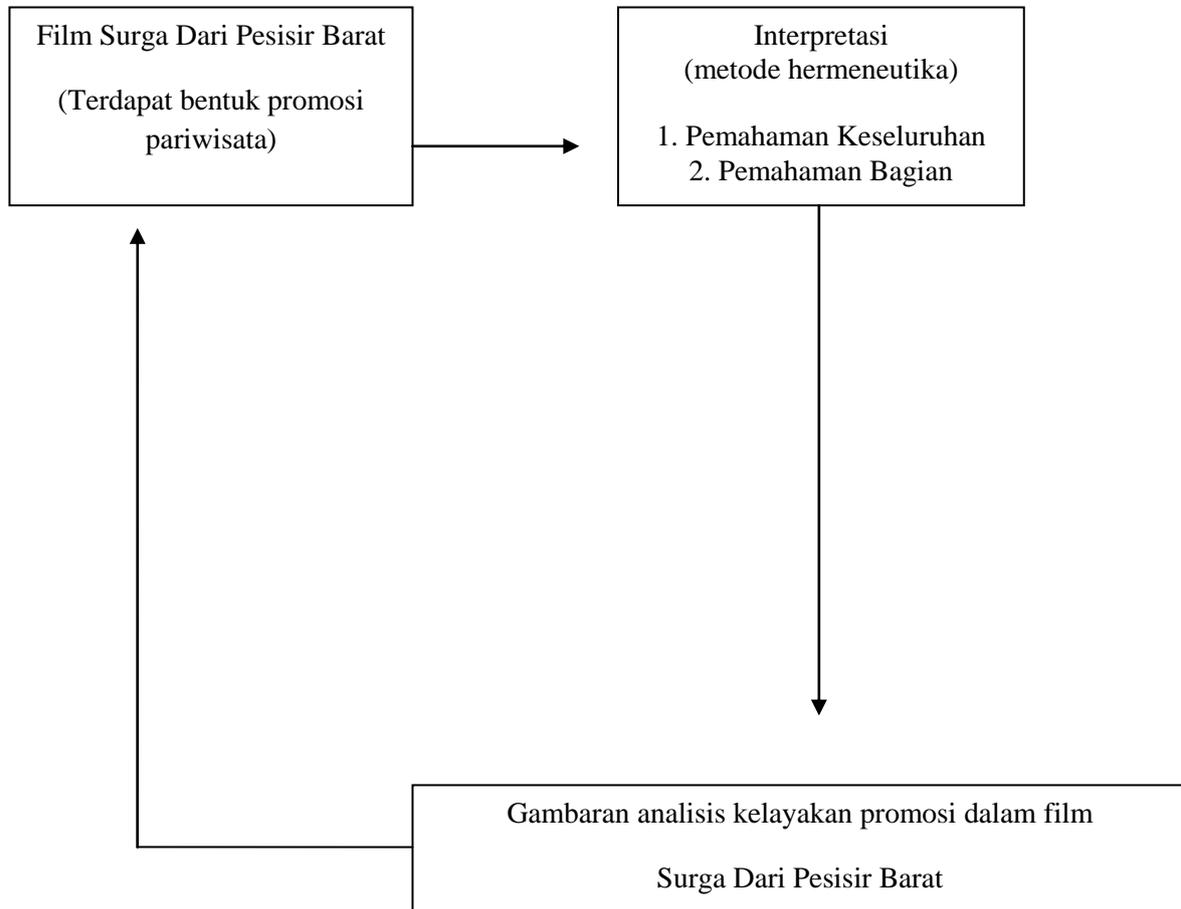
Peneliti akan menjabarkan bagaimana kelayakan promosi pariwisata yang dikemas dalam film *Surga Dari Pesisir Barat*. Untuk menafsirkan dan menggambarkan kelayakan promosi pariwisata dalam film tersebut, peneliti menggunakan metode Hermeneutika. Dalam proses interpretasi, dalam Hermeneutika terdapat suatu lingkaran spiral yang disebut dengan Lingkaran Hermeneutika. Lingkaran Hermeneutika ini merupakan sebuah cara untuk menginterpretasikan makna melalui bagian dan pemahaman keseluruhan secara berkesinambungan. Interpretasi secara keseluruhan tidak dapat dimulai tanpa pemahaman bagian bagiannya, namun interpretasi bagian mengandalkan lebih dahulu pemahaman keseluruhan karya tersebut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan pengulangan dalam melakukan pemahaman bagian ke pemahaman

keseluruhan dan sebaliknya untuk kemudian mendapatkan makna yang terkandung dalam film secara maksimal.

Pemahaman keseluruhan didapat melalui proses analisis naratif, kemudian pemahaman bagian didapat melalui proses identifikasi hubungan makna teks dan gambar yang ditampilkan dengan teks dan gambar lainnya berupa dialog dan adegan setting yang teridentifikasi pada bagian yang dijadikan data dalam penelitian ini. Untuk menganalisis kelayakan sebuah promosi pariwisata dalam film ini, peneliti menggunakan indikator iklan yang baik menurut Kasali (1995), indikator pariwisata menurut Nyoman S Pendit (1994).

Berdasarkan analisis penelitian pada film *Surga Dari Pesisir Barat* melalui proses pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian. Hasil analisis tersebut kemudian akan menghasilkan sebuah model pendeskripsian bagaimana hasil dari pemahaman bagian dan pemahaman keseluruhan pada film.

Dari pemaparan diatas, dapat digambarkan sebuah bagan untuk mempermudah memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi promosi pariwisata kabupaten Pesisir Barat pada film Surga Dari Pesisir Barat. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti yaitu kelayakan promosi dalam film Surga Dari Pesisir Barat yang membentuk analisis mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tipe penelitian pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif.

Menurut Bogdan dan Guba, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka). Sedangkan penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (Rakhmat, 1999:25) serta memberikan gambaran yang terperinci mengenai penghargaan terhadap kekayaan budaya Indonesia khususnya Lampung yang terkandung dalam sebuah sajian film.

3.2 Metode Penelitian

Dalam konteks pendekatan kualitatif, metode yang digunakan peneliti untuk merepresentasi adalah dengan memakai hermeneutika. Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Secara mendasar, hermeneutik lebih merupakan usaha memahami dan menginterpretasi sebuah teks. Hermeneutik merupakan bagian dari keseluruhan pengalaman mengenai dunia.

Namun dalam perkembangan hermeneutika modern, terdapat dua tradisi hermeneutika. Yang pertama adalah hermeneutika tradisional oleh Schleiermacher, Dilthey dan Betti, yang dimulai dengan mengamati objek interpretasi tertentu seperti teks, hukum, maupun karya seni, dan mencoba memformulasikan hukum-hukum untuk melakukan interpretasi. Yang kedua adalah hermeneutika filosofis dari Heidegger dan Gadamer, yang dimulai dengan menganalisis apa yang dimaksud dengan pemahaman dan menentukan implikasi dari bermacam-macam cara interpretasi.

Penulis mencoba menetapkan cara kerja Hermeneutika tradisional dari Schleiermacher, Dilthey dan Betti menggunakan lingkaran hermeneutika untuk mendapatkan pemahaman mengenai kelayakan promosi dalam film *Surga Dari Pesisir Barat*. Interpretasi sebuah pesan dengan menggunakan lingkaran hermeneutika dipecahkan secara dialektis, bertangga dan bersifat spiral. Menurut Schleiermacher, lingkaran hermeneutika tidak bisa dipecahkan melalui logika

structural tetapi melalui cara intuitif ataupun penafsiran secara psikologis dengan pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian.

3.3 Objek Penelitian

Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah bagian bagian dari sinema berupa gambar, adegan, dan setting film yang menyiratkan bentuk analisis kelayakan promosi terhadap promosi Pesisir Barat dalam film Surga Dari Pesisir Barat.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bentuk konstruk bahasa yang berupa kata atau kalimat yang mempresentasikan bentuk promosi pariwisata baik secara verbal maupun non verbal yang merupakan keseluruhan dalam teks film Surga Dari Pesisir Barat.

3.5 Definisi Konsep

3.5.1 Pengertian Promosi

Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan menciptakan pertukaran dalam pemasaran. (Swastha dan Irawan 2008: 349).

Promosi berupa kegiatan dari pemasaran atau penjualan untuk dapat menginformasikan dan dapat mendorong permintaan konsumen terhadap barang atau jasa dari suatu perusahaan dengan memberikan pengaruh kepada konsumen agar membeli produk atau jasa yang di jual oleh sebuah perusahaan.

3.5.2 Pengertian Periklanan (*Advertising*)

Beberapa ahli memaknai iklan dalam beberapa pengertian. Jika dalam perspektif komunikasi, pengertian iklan cenderung menekankan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam perspektif iklan cenderung menekankan pada aspek penyampaian pesan yang kreatif dan persuasif yang disampaikan melalui media khusus. Perspektif pemasaran lebih menekankan pemaknaan iklan sebagai alat pemasaran yaitu penjualan produk. (Jaiz, Muhammad : 2014)

3.5.3 Pariwisata

Didalam kamus besar indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok hanya sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ketempat yang lainnya dengan tidak bermaksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi dengan tujuan liburan atau rekreasi. Menurut Undang-Undang, pariwisata adalah segala macam kegiatanwisata yang dilayani oleh pemerintah, masyarakat, atau pengusaha beserta dengan fasilitasnya.

Menurut undang undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata;
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;

4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

3.5.4 Film

Film bukan lagi suatu hal yang asing di kalangan masyarakat. Film merupakan suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film dianggap sebagai media yang memiliki pengaruh besar dalam mempromosikan ataupun mengenalkan sesuatu yang baru bagi para penontonnya.

Film, juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri.

Tidak hanya sebagai media hiburan, film juga memiliki fungsi diantaranya sebagai sarana informasi pendidikan, bisnis, sosial dan politik, sebagai sarana berdakwah, sarana transformasi budaya dan sarana untuk membangun industri.

3.6 Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer: Film “Surga Dari Barat”

2. Data Sekunder: didapatkan melalui studi literatur seperti buku, majalah, artikel yang mendukung penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut

a. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai aktivitas, dimaksudkan dengan peneliti mencari, menonton dan menyimak rangkaian cerita yang dikemas dalam film *Surga Dari Barat* kemudian mengelompokkan satuan analisisnya yang bersumber dari film tersebut. Dimana satuan analisis yang dimaksud adalah gambar gambar dari film *Surga Dari Barat* sebagai tanda yang merepresentasikan promosi pariwisata pantai Pesisir Barat dalam film *Surga Dari Barat*.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifat Lingkaran Hermeneutik yang bekerja intuitif atau secara psikologis, maka secara garis besar penulis menyederhanakan proses pemahaman tersebut menjadi dua bagian yakni pemahaman keseluruhan yang didapatkan dari hasil analisis naratif dan pemahaman bagian yang didapat dengan memfokuskan

diri pada identifikasi satuan analisis data yang sesuai dengan inti permasalahan. Adapun penggunaan tahapan analisis data adalah dengan meninjau kembali beberapa penelitian terdahulu tentang film yang menggunakan metode hermeneutik sebagai proses interpretasi.

Secara konkret, analisis data pada film ini dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menonton dan Membaca Film

Suatu makna dalam teks dapat timbul ketika makna tersebut dibaca. Melalui proses pengulangan baca maka penafsir akan semakin memahami konteks cerita yang didapat sehingga memperoleh tahap pemahaman awal. Hal ini pula yang dinyatakan oleh Jaques Derrida bahwa teori interpretasi pada dasarnya adalah teori membaca, yang pada akhirnya juga merupakan teori tentang teks. Pemahaman seseorang tergantung pada bagaimana ia membaca teks. (Sumaryono,1999:133)

2. Memahami makna keseluruhan cerita dengan analisis naratif:

- a. Membuat synopsis
- b. Identifikasi karakter penokohan, latar, tempat, dan waktu
- c. Penelusuran alur

3. Memahami bagian-bagiannya yang berupa satuan analisis data, setting tempat, gambar, relasi gambar, maupun berbagai bentuk ungkapan dan hubungan antar teks atau realita dengan menyalin gambar dalam film sesuai dengan fokus permasalahan. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.

4. Mendaftar wacana-wacana yang sudah teridentifikasi dalam film sesuai dengan fokus permasalahan berdasarkan poin 2 dan 3. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.

5. Apabila belum mendapatkan pemahaman secara optimal, maka proses dapat diulangi sampai dirasa cukup.

6. Menyusun kesimpulan pemahaman berdasarkan poin 1,2,3,4, dan 5. Dimulai dari totalitas atau bagian terpenting yang mengacu pada fokus masalah yaitu adanya representasi promosi pariwisata pantai yang ada dalam film *Surga Dari Barat* sehingga menimbulkan gagasan baru yang merupakan hasil dari keseluruhan proses interpretasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah film yang mengandung bentuk – bentuk promosi pariwisata kabupaten Pesisir Barat yang diproduksi di kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung pada tahun 2016, berjudul Surga Dari Pesisir Barat.

4.1 Kabupaten Pesisir Barat



Gambar 1. Potret Labuhan Jukung Pesisir Barat

Kabupaten Pesisir Barat merupakan daerah agraris yang ditunjukkan dengan mata pencaharian pokok penduduknya disektor pertanian dan perkebunan, dan Perikanan. Secara geografis wilayah Kabupaten berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kab. Kaur Selatan Prov. Bengkulu.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan pintu gerbang Provinsi Bengkulu yang dihubungkan dengan jalan Lintas Barat sumatera (Asean Road), sehingga dapat dikatakan sebagai kabupaten yang mempunyai posisi strategis didukung dengan potensi wilayah yang melimpah. Jenis tanah sebagian besar adalah podsolik dengan topografi datar hingga bergelombang. Kabupten Pesisir Barat adalah dataran rendah dengan curah hujan rata-rata 4 bulan.³

Di Pesisir Barat terdapat banyak objek wisata bahari yang dapat dikunjungi. Berikut merupakan objek wisata yang diposting dalam website pariwisatalampung.com diantaranya adalah:

A. Rhino Camp Sukaraja Atas

Terletak di km 140, Point of interest. Menjelajahi hutan hujan di pagi hari untuk mengamati burung, owa, jejak satwa liar, termasuk jejak gajah, harimau, habitat

³ Admin, "Letak Geografis Kabupaten Pesisir Barat", Pesisir Barat, diakses dari <http://pesisirbaratkab.blogspot.co.id/2014/03/letak-geografis-kabupaten-pesisir-barat.html> tanggal 4 April 2017 pukul 17.46 WIB

raflesia, Kantong semar (*Nepenthes*) dll Bila tidak hujan, menjelajahi hutan di malam hari untuk mengamati bancanus tarsius atau kelinci Sumatera.

B. Way Pemerihan (Pos Patroli Gajah)

Way Pemerihan adalah salah satu spot kunjungan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan terletak di km 149. Gajah terlatih dengan Petugas Jagawana siap untuk melakukan patroli hutan mengatasi kegiatan ilegal di taman nasional. Potensi ekowisata yang terkandung di hutan meliputi sungai dan hutan sebagai habitat flora dan fauna seperti burung enggang, gajah, harimau, rusa dan elang.

C. Way Heni

Kota kecil perlintasan setelah melewati Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di jalur lintas setelah melewati Way Pemerihan dari arah Sedayu di km 152. Daerah ini ini merupakan kota terdekat dengan TNBBS. Beberapa Rumah makan, bengkel, gerai seluler tersedia.

D. Penangkaran Penyu Muara Tembulih

Terletak di Pekon Muara Tembulih, Kecamatan Ngambur atau sekitar 59 km dari Liwa atau 172 km dari Bandar Lampung. Area ini merupakan bagian dari Kawasan Konservasi Laut Daerah Pesisir Barat. Hal menarik di tempat ini adalah dari 7 jenis penyu yang ada di dunia dan 6 jenis yang ada di Indonesia.

E. Surfing Spots

Tanjung Setia adalah Desa Wisata dimana terdapat pantai yang sangat populer untuk berselancar dan langsung menghadap Samudera Hindia (215 km dari Bandar Lampung). Selama bulan April sampai Oktober gelombang dapat mencapai ketinggian 4 meter dan 200 meter panjangnya. Ujung Bocor dikenal sebagai spot surfing Left hander panjang paling konsisten di wilayah titik Tanjung Setia. Cottages khusus dibuat untuk peselancar tersedia di sepanjang jalan wisata area ini. Di sisi lain daerah ini terdapat beberapa tempat surfing seperti Way Jambu, Mandiri Beach, Labuhan Jukung ke utara sampai Pugung Tampak. Berenang, berselancar, berjemur, body surfing, atau bersepeda di sepanjang pantai.

F. Pantai Way Redak, Labuhan Jukung, Selalau

Pantai Way Redak, Labuhan Jukung dan Selalau merupakan rangkaian pantai yang terletak di Pesisir Barat dekat dengan Kota Krui (km 236). Way Redak dan Pantai Labuhan Jukung, merupakan salah satu pangkalan nelayan pancing. Tapi jumlah perahu nelayan di Way Redak lebih banyak dari pada yang terdapat di Pantai Labuhan Jukung.

G. Kawasan Wisata Alam Dan Sejarah Way Manula Lemong

Syekh Aminullah atau dikenal sebagai Kramat Manula di Lemong arah utara Krui. Beliau meninggal sekitar 1525 Masehi. Aminullah berasal dari tanah Arab

yang berlayar dari Aceh. Ketika melintasi laut di pesisir Krui Indonesia, badai membuat kapal terdampar di wilayah Cahaya Negeri, Lemong Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Daerah ini merupakan salah satu pusat peninggalan sejarah masa food gathering zaman manusia goa, terkenal dengan ditemukannya tumbukan bukit kerang yang disebut. makam yang dipercaya orang bahwa itu adalah makam Mahapatih Gajah Mada dari Kerajaan Majapahit.

H. Pekon Pahmungan

Pekon Pahmungan (km 236) adalah salah satu tempat penghasil Ekspor Getah Damar "Grade A" terbaik di Krui Kab. Pesisir Barat (Damar Mata Kucing) yang mana Tumbuhan ini asli endemik Krui, Lampung. Bukan hanya itu Pekon Pahmungan juga di kenal sebagai penghasil Buah-buahan yang berkualitas seperti Bermacam-macam jenis buahan seperti Durian, Duku, Manggis, Nenakan dan lainnya yang merupakan hasil dari kebun warga Pekon Pahmungan.

I. Pulau Pisang

Sebuah Pulau kecil 200 hektar terletak di lepas pantai Tembakak di Pesisir Barat Provinsi Lampung. Pulau ini dihuni oleh masyarakat dari 8 Desa. Alam pantai dan pemandangan dipadukan dengan keramahan masyarakat lokal sungguh merupakan tempat yang untuk bersantai. ⁴

⁴ Admin, "Pesisir Barat" Pariwisata Lampung, diakses dari pariwisatalampung.com/pesisir-barat diakses tanggal 13 Februari 2017 pukul 15.00

4.2 Film Surga Dari Pesisir Barat



Gambar 2. Poster Film Surga Dari Pesisir Barat

Film Surga Dari Pesisir Barat dirilis secara resmi di kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 27 Desember 2016. Film ini disutradarai Budi Setiawan Saputra, ditulis oleh Ahmad Fauzan dan dibintangi Siti Musdalifah, Breri Harisando, dan Imam Dharma yang merupakan penduduk provinsi Lampung. Film ini menceritakan kisah perjalanan liburan seorang eksekutif muda yang tampan dan seorang penulis buku traveling yang cantik. Dalam kisah berlibur inilah film Surga Dari Pesisir Barat menampilkan keindahan dan kegiatan wisata di kabupaten Pesisir Barat.

Raja (Breri Harisando), seorang pengusaha muda tampan yang sedang sibuk menyelesaikan pekerjaannya dikantor merasa penat dan lelah. Pada saat itu, Rohmat (Imam Dharma), OB dikantornya masuk keruangannya untuk mengantarkan secangkir kopi. Melihat bosnya yang sedang penat, Rohmat mengajak bosnya untuk berlibur ke kampung halamannya di Pesisir Barat. Tanpa berfikir panjang, Raja pun kemudian mengatur jadwal dan mengajak Rohmat untuk berlibur di Pesisir Barat.

Disisi lain, Shiva (Siti Musdalifah) seorang *traveler* dan penulis buku yang sedang *tour* ke pulau Sumatera untuk *launching* buku terbarunya tiba di Bandar Lampung. Hari berikutnya Shiva ingin langsung melanjutkan perjalanan ke Paris untuk berlibur. Namun pada saat itu Paris sedang dalam keadaan bahaya terror bom. Shiva pun disarankan oleh mama nya untuk berlibur di Lampung dan mengunjungi Kabupaten Pesisir Barat. Karena Shiva sangat senang *traveling* maka ia langsung setuju dan memesan tiket menuju Pesisir Barat.

Rohmat yang sudah menunggu Raja akhirnya menemui Raja di bandara penerbangan Pesisir Barat. Dihari dan tempat yang sama, Shiva juga telah sampai di Pesisir Barat. Ketika hendak menuju mobil masing – masing, Shiva dan Raja saling bertatapan. Tak disangka ternyata mereka menginap di tempat penginapan yang sama.

Hari pertama Raja di Pesisir Barat, ternyata Raja berkesempatan untuk menikmati indahnya pantai Labuhan Jukung Pesisir Barat bersama dengan Bupati Pesisir Barat. Dalam kesempatan itu, Raja dan Bupati Pesisir Barat membicarakan

tentang keindahan pantai Pesisir Barat, beberapa rencana pembangunan kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi wisata dunia dan juga mengenai budaya yang ada di Pesisir Barat.

Raja sangat menikmati liburannya di Pesisir Barat. Begitu pula dengan Shiva. Banyak sekali tempat wisata dan juga rumah warga Pesisir Barat yang juga mereka kunjungi. Pada suatu pagi, tanpa sengaja Raja dan Shiva bertemu di pantai dan mereka merencanakan untuk menikmati pantai Pesisir Barat dihari selanjutnya.

4.3 Data Produksi

Judul	: Surga Dari Pesisir Barat
Sutradara	: Budi Setiawan Saputra
Asstrada	: Fajri Amien
Penulis Skenario	: Ahmad Fauzan
Produser	: Budi Setiawan Saputra
Pemeran	: Siti Musdalifah Breri Harisando Imam Dharma
Kameramen 1	: Ahmad Reza Rahmadi
Kameramen 2	: Isa Dede
Kameramen 3	: Lazuardi M. Setiawan
Unit	: Iqbal Tri Romadhoni
Wardrobe	: Suci Agustiani
Artistik	: Raditya Mandela
Lighting	: Roni Asrul
Penata Suara	: Nanda Novriansyah
Editor	: Septian Agung M.
Tanggal Rilis	: 27 Desember 2016
Durasi	: 110 Menit
Negara	: Indonesia

4.4 Kerabat Kerja Film

Tabel 2. Kerabat Kerja Film Surga Dari Pesisir Barat

1.	Produser	Budi Setiawan Saputra
2.	Sutradara	Budi Setiawan Saputra
3.	Asstrada	Fajri Amien
4.	Penulis Skenario	Ahmad Fauzan
5.	Wardrobe	Suci Agustiani
6.	Artistik	Raditya Mandela
7.	Penata Suara	Nanda Novriansyah
8.	Editor	Septian Agung M
9.	Penata Cahaya	Roni Asrul
10.	Gaver	Ahmad Febrianto
11.	Clapperman	Hidayat Ibe

4.5 Sinopsis

Raja (Breri Harisando), seorang pengusaha muda tampan yang sedang sibuk menyelesaikan pekerjaannya dikantor merasa penat dan lelah. Pada saat itu, Rohmat (Imam Dharma), OB dikantornya masuk keruangannya untuk mengantarkan secangkir kopi. Melihat bosnya yang sedang penat, Rohmat mengajak bosnya untuk berlibur ke kampung halamannya di Pesisir Barat. Tanpa berfikir panjang, Raja pun kemudian mengatur jadwal dan mengajak Rohmat untuk berlibur di Pesisir Barat.

Disisi lain, Shiva (Siti Musdalifah) seorang traveler dan penulis buku yang sedang *tour* ke pulau Sumatera untuk *launching* buku terbarunya tiba di Bandar Lampung. Hari berikutnya Shiva ingin langsung melanjutkan perjalanan ke Paris untuk berlibur. Namun pada saat itu Paris sedang dalam keadaan bahaya terror bom. Shiva pun disarankan oleh mama nya untuk berlibur di Lampung dan mengunjungi Kabupaten Pesisir Barat. Karena Shiva sangat senang *traveling* maka ia langsung setuju dan memesan tiket menuju Pesisir Barat.

Rohmat yang sudah menunggu Raja akhirnya menemui Raja di bandara penerbangan Pesisir Barat. Dihari dan tempat yang sama, Shiva juga telah sampai di Pesisir Barat. Ketika hendak menuju mobil masing – masing, Shiva dan Raja saling bertatapan. Tak disangka ternyata mereka menginap di tempat penginapan yang sama pula.

Hari pertama Raja di Pesisir Barat, ternyata Raja berkesempatan untuk menikmati indahny pantai Labuhan Jukung Pesisir Barat bersama dengan Bupati Pesisir Barat. Dalam kesempatan itu, Raja dan Bupati Pesisir Barat membicarakan tentang keindahan pantai Pesisir Barat, beberapa rencana pembangunan kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi wisata dunia dan juga mengenai budaya yang ada di Pesisir Barat.

Raja sangat menikmati liburannya di Pesisir Barat. Begitu pula dengan Shiva. Banyak sekali tempat wisata dan juga rumah warga Pesisir Barat yang juga mereka kunjungi. Pada suatu pagi, tanpa sengaja Raja dan Shiva bertemu di pantai dan mereka merencanakan untuk menikmati pantai Pesisir Barat dihari

selanjutnya. Tak ketinggalan, Rohmat selalu menemani perjalanan bosnya sembari memberikan informasi informasi mengenai tempat yang mereka kunjungi.

Raja juga diam diam menaruh hati dengan seorang wanita yang ia jumpai di Pesisir Barat. Wanita itu tak lain adalah Shiva, seorang penulis buku dan traveler yang juga sedang berlibur di Pesisir Barat. Pada suatu kesempatan, Raja berhasil mengajak Shiva untuk mengunjungi salah satu wisata yang ada di Pesisir Barat bersama dengan Shiva.

4.6 Pemeran Utama

Table 3. Pemeran Utama Film Surga Dari Pesisir Barat

RAJA	SHIVA	ROHMAT
Seorang eksekutif muda dari Bandar Lampung, bos dari Rohmat (Imam Dharma) yang berlibur ke kabupaten Pesisir Barat.	Seorang penulis dan <i>traveler</i> yang sedang tour pulau Sumatera untuk <i>launching</i> buku terbarunya, kemudian berlibur ke kabupaten Pesisir Barat.	Seorang <i>office boy</i> (OB) dikantor Raja dan merupakan penduduk asli kabupaten Pesisir Barat yang mengajak dan menemani bosnya berlibur di kabupaten Pesisir Barat.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Sesuai dengan fungsinya, film tidak hanya menjadi media hiburan namun juga menjadi media yang informatif sebagai media promosi, baik suatu produk maupun jasa pariwisata dan juga menjadi bahan analisis terhadap sebuah film yang menjadi film promosi pariwisata. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah kelayakan promosi pariwisata dalam sebuah film promosi pariwisata. Peneliti menggunakan Lingkaran Hermeneutika untuk meneliti kelayakan promosi pariwisata dalam film *Surga Dari Pesisir Barat*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang menggambarkan bentuk promosi pariwisata dalam film *Surga Dari Pesisir Barat*, menghasilkan beberapa gambaran bentuk analisis yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur pariwisata yang terdapat pada film *Surga Dari Pesisir Barat* yaitu: akomodasi, jasa boga dan restaurant, transportasi dan jasa angkutan, atraksi wisata, biro perjalanan. Peneliti menemukan sebanyak 10 adegan yang menggambarkan unsur - unsur pariwisata menurut Nyoman Pendit (1994). Namun dalam film ini peneliti tidak menemukan cinderamata yang merupakan salah satu unsur pariwisata.

2. Bentuk promosi pariwisata dalam adegan adegan yang mengandung unsur pariwisata meliputi:
 - a. Adegan atraksi wisata yang mempromosikan atraksi dan kegiatan wisata yang ada di Pesisir Barat, yaitu adegan bermain papan selancar, tarian adat Lampung pada atraksi wisata di Labuhan Jukung, menghampiri nelayan yang sedang menangkap ikan Tuhu, dan melepas penyu ke pantai.
 - b. Adegan Raja yang baru saja keluar dari tempat penginapannya, sebagai adegan yang mempromosikan akomodasi atau tempat penginapan sementara yang ada di Pesisir Barat.
 - c. Adegan Raja dan Shiva di restaurant yang ada di Pesisir Barat dan juga adegan Raja dan Bupati Pesisir Barat menggambarkan promosi jasa boga dan restaurant yang dikelola secara komersial.
 - d. Adegan pada saat Raja dan Shiva tiba di bandara Taufik Kiemas menggambarkan promosi transportasi dan jasa angkutan menuju Pesisir Barat.

- e. Adegan Shiva memesan travel kemudian adegan selanjutnya Shiva dijemput oleh *travel agent* yang mengantarkan Shiva ke penginapan merupakan gambaran promosi biro perjalanan.
3. Dalam film *Surga Dari Pesisir Barat* terdapat sepuluh adegan yang mengandung unsure pariwisata menurut Nyoman Pendit (1994) dan memenuhi dua kriteria iklan yang baik menurut Muhammad Jaiz (2014) sehingga film *Surga Dari Pesisir Barat* tidak layak untuk menjadi sebuah film promosi maupun film yang mengandung iklan didalamnya. Karena film ini tidak dapat menjangkau khalayak luas sehingga tidak efektif untuk melakukan kegiatan promosi. Film ini tidak menggunakan *public figure* untuk menarik minat penonton, sehingga teknik eksekusi pesan yang dilakukan dalam film ini tidak efektif.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelayakan promosi pariwisata dalam film *Surga Dari Pesisir Barat* yang merupakan film buatan sienes asal provinsi Lampung. Peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Untuk membuat film yang layak sebagai film promosi, maka sebaiknya memperhatikan pengemasan promosi dalam setiap adegan. Kemudian pasca produksi film dapat disaksikan oleh masyarakat luas sebagai film promosi pariwisata Pesisir Barat sebaiknya film *Surga Dari Pesisir Barat* dapat di komersialkan ataupun *publish* ke social media seperti *YouTube* agar film ini

dapat menjadi sumber informasi pariwisata Pesisir Barat di media social dalam bentuk film.

2. Untuk para sineas ataupun calon sineas agar dapat membuat atau memproduksi film-film promosi pariwisata yang berkualitas yang memperhatikan unsur unsur pariwisata dengan alur cerita, latar film dan durasi dialog agar lebih menarik dan lebih kreatif lagi sebagaimana karakteristik iklan atau promosi yang baik agar nantinya dapat lebih efektif dalam memberikan banyak informasi pariwisata bagi siapapun yang menonton film tersebut.
3. Untuk kabupaten Pesisir Barat, agar dapat segera membuat sebuah cinderamata sebagai buah tangan wisatawan yang berkunjung. Cinderamata dapat berupa gantungan kunci berbentuk papan selancar bertuliskan Pesisir Barat, dapat juga berbentuk ikan *Tuhu* atau *Blue Marlin*. Juga berupa pakaian bertuliskan Pesisir Barat. Karena cinderamata juga merupakan salah satu alat untuk mempromosikan sesuatu secara tidak langsung kepada seseorang yang membawanya dan membuat wisatawan teringat dan rindu akan tempat yang pernah ia kunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Jaiz, Muhammad. 2014. *Dasar – Dasar Periklanan*. Graha Ilmu
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Moleong Lexy, J, 2005, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja
- Pendit. Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta. PT. Citra Aditya Bakti.
- Raharjo, Mudija. 2008. *Dasar-Dasar Hermeneutika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Remaja Rosdakarya
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutics*. Yogyakarta. Konisius
- Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990
- Widagdo, Gora. 2007. *Bikin Film Indie Itu Mudah*. CV. Andi

Sumber Lain:

<http://www.lenterakampus.com/2016/01/video-anak-ombak-juara-favorit-festival.html> di akses tanggal 9 Desember 2016 pukul 21:00

<http://www.muvila.com/film/artikel/dua-film-pendek-pariwisata-indonesia-menang-di-bulgaria-150405d.html> diakses tanggal 10 Desember 2016 pukul 19.00

<http://pariwisatalampung.com/destinasi/pesisir-barat.html> diakses tanggal 10 Februari 2017 pukul 15.00

Sumber Skripsi :

Wilopo, Dewi Aulya Atika Ayu Suharyono. 2015. *Peran Promosi Pariwisata Melalui Film Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Perbandingan antara Film Eat, Pray, Love dengan Film yang Berlatar Belakang Destinasi Wisata)*. Universitas Brawijaya.

Maradona, Tedy. 2016. *Analisis Isi Pesan Provokatif Dalam Film Buatan Amerika Serikat Tentang Korea Utara (Analisis Hermeneutika Pada Film "The Interview dan Red Down")*. Universitas Lampung.

LAMPIRAN

SINOPSIS

Raja (Breri Harisando), seorang pengusaha muda tampan yang sedang sibuk menyelesaikan pekerjaannya dikantor merasa penat dan lelah. Pada saat itu, Rohmat (Imam Dharma), OB dikantornya masuk keruangannya untuk mengantarkan secangkir kopi. Melihat bosnya yang sedang penat, Rohmat mengajak bosnya untuk berlibur ke kampung halamannya di Pesisir Barat. Tanpa berfikir panjang, Raja pun kemudian mengatur jadwal dan mengajak Rohmat untuk berlibur di Pesisir Barat.

Disisi lain, Shiva (Siti Musdalifah) seorang traveler dan penulis buku yang sedang *tour* ke pulau Sumatera untuk *launching* buku terbarunya tiba di Bandar Lampung. Hari berikutnya Shiva ingin langsung melanjutkan perjalanan ke Paris untuk berlibur. Namun pada saat itu Paris sedang dalam keadaan bahaya terror bom. Shiva pun disarankan oleh mama nya untuk berlibur di Lampung dan mengunjungi Kabupaten Pesisir Barat. Karena Shiva sangat senang *traveling* maka ia langsung setuju dan memesan tiket menuju Pesisir Barat.

Rohmat yang sudah menunggu Raja akhirnya menemui Raja di bandara penerbangan Pesisir Barat. Dihari dan tempat yang sama, Shiva juga telah sampai di Pesisir Barat. Ketika hendak menuju mobil masing – masing, Shiva dan Raja saling bertatapan. Tak disangka ternyata mereka menginap di tempat penginapan yang sama pula.

Hari pertama Raja di Pesisir Barat, ternyata Raja berkesempatan untuk menikmati indahny pantai Labuhan Jukung Pesisir Barat bersama dengan Bupati Pesisir Barat. Dalam kesempatan itu, Raja dan Bupati Pesisir Barat membicarakan tentang keindahan pantai Pesisir Barat, beberapa rencana pembangunan kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi wisata dunia dan juga mengenai budaya yang ada di Pesisir Barat.

Raja sangat menikmati liburannya di Pesisir Barat. Begitu pula dengan Shiva. Banyak sekali tempat wisata dan juga rumah warga Pesisir Barat yang juga mereka kunjungi. Pada suatu pagi, tanpa sengaja Raja dan Shiva bertemu di pantai dan mereka merencanakan untuk menikmati pantai Pesisir Barat dihari selanjutnya. Tak ketinggalan, Rohmat selalu menemani perjalanan bosnya sembari memberikan informasi informasi mengenai tempat yang mereka kunjungi.

Raja juga diam diam menaruh hati dengan seorang wanita yang ia jumpai di Pesisir Barat. Wanita itu tak lain adalah Shiva, seorang penulis buku dan traveler yang juga sedang berlibur di Pesisir Barat. Pada suatu kesempatan, Raja berhasil mengajak Shiva untuk mengunjungi salah satu wisata yang ada di Pesisir Barat bersama dengan Shiva.